

BAB IV

KESIMPULAN

Indonesia, sebagai negara kepulauan dan memiliki potensi sumber daya kelautan yang luar biasa, merupakan negara yang sesuai untuk menerapkan kebijakan ekonomi biru dalam pengembangan sektor maritim. Kebijakan nasional berbasis ekonomi biru itu sendiri merupakan suatu hal yang baru diterapkan lagi pada wilayah Indonesia. Dalam menyukseskan kebijakan ekonomi biru, Indonesia perlu bekerja sama dengan pihak eksternal agar menghasilkan output yang positif dan integratif.

Kerja sama antara KKP dengan FAO dapat dikategorikan sebagai kerja sama yang fungsional, dengan melihat 4 prinsip dalam teori fungsionalisme David Mitrany. Pertama, dari tujuan dominan pelaksanaan kerja sama ini dari aktor yang terlibat, terlihat bahwa Indonesia melalui kementeriannya yaitu KKP, memiliki tujuan untuk meningkatkan pengelolaan sumber daya kelautan dan perikanan secara optimal dan lestari dengan menggunakan konsep ekonomi biru di Lombok sehingga hasilnya dapat dinikmati oleh masyarakat dan membawa kesejahteraan bagi masyarakat itu sendiri. Dari sisi FAO, secara spesifik FAO berharap melalui kerja sama ini dapat mendukung pengembangan zona ekonomi terintegrasi dalam meningkatkan pengelolaan budidaya perikanan dan kelautan yang berkelanjutan dengan konsep ekonomi biru di Lombok, Nusa Tenggara Barat, Indonesia. Selain itu, FAO juga memiliki tujuan besar untuk mengurangi fenomena malnutrisi dan

kelaparan, khususnya di negara-negara berkembang. Kebutuhan primer seperti pangan merupakan sesuatu yang wajib dipenuhi oleh setiap manusia dalam bertahan hidup. Dengan melihat kedua tujuan aktor tersebut, dapat disimpulkan bahwa keduanya memiliki tujuan yang sama dalam melihat kerja sama di Lombok.

Kedua, instrumen kebijakan negara yang digunakan oleh Indonesia adalah instrumen ekonomi melalui beberapa dokumen kebijakannya, seperti Nawa Cita, Kebijakan Kelautan Nasional Indonesia, dan Rencana Aksi Kebijakan Kelautan Indonesia 2016-2019, Indonesia menyampaikan komitmen seriusnya dalam menjalankan kebijakan berbasis ekonomi biru. Ketiga, adanya dorongan pembuatan agenda kerja sama yang mendorong kerja sama antara KKP dan FAO itu lebih ditekankan pada *low politics* atau isu ekonomi dan sosial. Indonesia ingin menjadikan program implementasi kebijakan ekonomi biru di kawasan Lombok membawa dampak positif yang mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat Lombok itu sendiri. Melihat beberapa hasil yang telah diteliti, rekomendasi kebijakan FAO bermanfaat bagi KKP dan pemerintah Lombok setempat sehingga pemerintah mengetahui celah-celah kendala dan hambatan yang harus dihadapi. Rekomendasi kebijakan dari FAO setelah diterapkan oleh KKP juga menghasilkan banyak perubahan positif yang berhasil untuk masyarakat Kabupaten Lombok Tengah dan Kabupaten Lombok Timur itu sendiri.

Keempat, FAO dalam kerja sama ini memiliki peran yang substansial, dengan memberikan laporan kajian yang penting untuk rekomendasi kebijakan KKP dan pemerintah daerah, salah satu rekomendasinya mengadakan beberapa penyuluhan tentang ekonomi biru kepada masyarakat sehingga nelayan sebagai

pelaku utama perikanan memahami dengan baik. Selain itu, FAO juga memberi asistensi atau pendampingan bersama dengan KKP dalam mengukung beberapa program-program bagian dari implementasi kebijakan ekonomi biru. Meskipun peranan dominan tetap dipegang oleh KKP, FAO lebih banyak bertindak sebagai pihak yang memberikan dana dan bantuan asistensi. Namun penelitian dan rekomendasi kebijakan yang dilakukan oleh FAO langsung mendapat respons dari KKP sehingga bisa direncanakan program-program pendukung lainnya.

Kabupaten Lombok Tengah dan Lombok Timur, Provinsi Nusa Tenggara Barat, dipilih sebagai lokasi program percontohan ekonomi biru dengan beberapa pertimbangan. Lombok merupakan salah satu kawasan yang memiliki kekayaan sumber daya alam luar biasa, namun kekayaan tersebut belum dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakatnya sendiri. Ironisnya, tingkat kemiskinan di Lombok masih cukup tinggi, namun masyarakat masih terhalang dengan berbagai hambatan yang membuat Lombok belum mampu melakukan pengelolaan yang baik dan berkelanjutan.

Adapun, program pembangunan kerja sama antara KKP dan FAO membawa beberapa dampak dalam aspek yang menjadi bagian dari konsep ekonomi biru. Aspek yang termasuk dalam konsep ekonomi biru adalah aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial. Beberapa penelitian yang diadakan di Kabupaten Lombok Tengah dan Lombok Timur menghasilkan data bahwa kerja sama tersebut membawa dampak positif dalam aspek-aspek yang telah ditentukan. Secara ekonomi, Kabupaten Lombok Timur sudah melakukan budidaya rumput laut secara intensif dan menghasilkan pertumbuhan tingkat produksi. Hal itu juga memicu

masyarakat Lombok Timur untuk melakukan usaha dalam bidang budidaya rumput laut sehingga meningkatkan pendapatan masyarakat. Namun, kendalanya adalah masih kurang ketersediaan modal dan infrastruktur yang memadai untuk menunjang aktivitas nelayan.

Secara lingkungan, penelitian yang dilakukan di Lombok Tengah meneliti bahwa penggunaan IMTA dalam pembudidayaan rumput laut dengan ikan kerapu membawa hasil yang positif. Hasilnya, kualitas air semakin jernih, tingkat produksi rumput laut juga meningkat secara signifikan, dan lingkungan tetap terjaga karena tidak ada limbah yang tersisa. Apabila sesuai dengan karakteristik wilayah Kabupaten Lombok Timur, maka model IMTA ini bisa diterapkan juga untuk lokasi-lokasi lainnya dengan kesesuaian lahan yang sejenis. Namun, IMTA belum dapat diterapkan pada Kabupaten Lombok Tengah karena belum ada alat teknologi yang memadai sehingga prinsip nol limbah dalam ekonomi biru belum dapat terpenuhi. Pada hal ini, ke depannya KKP dapat menyediakan dan memberi penyuluhan tentang penggunaan IMTA kepada pelaku utama perikanan di Kabupaten Lombok Tengah sehingga prinsip nol limbah dapat diterapkan dan dampak positif yang terjadi di Kabupaten Lombok Timur juga bisa dirasakan oleh Kabupaten Lombok Tengah.

Sedangkan, dari aspek sosial, penelitian yang dilakukan di Kabupaten Lombok Tengah menemukan bahwa tingkat pendidikan dan kesetaraan gender para pelaku utama sektor perikanan, yaitu nelayan, masih harus menjadi perhatian penting. Mayoritas nelayan yang ada disana merupakan lulusan SD dan sebagian besar berjenis kelamin laki-laki. Pemerintah harus memfasilitasi penyuluhan-

penyuluhan yang tidak hanya berfokus pada peningkatan kapasitas laki-laki saja, tapi juga untuk kaum perempuan. Pemberdayaan perempuan sangat penting karena dapat meningkatkan pendapatan keluarga dan menambah kesejahteraan masyarakat. FAO yang juga menyadari akan kelemahan kondisi sosial ekonomi di Lombok Tengah. Melihat fenomena tersebut, KKP merespon dengan rencana strategis peningkatan kapasitas sumber daya manusia untuk agenda tahun 2016-2019 di Kabupaten Lombok Tengah. Program jangka panjang, seperti beasiswa pelajar anak pelaku utama perikanan dan program jangka pendek, seperti advokasi dan pelatihan menjadi sarana yang krusial bagi peningkatan kualitas sumber daya masyarakat Lombok.

Secara keseluruhan, kerja sama FAO dan KKP dalam *The Lombok Blue Economy Implementation Program* membawa hasil positif dengan dampak yang bermanfaat bagi masyarakat Kabupaten Lombok Tengah dan Lombok Timur itu sendiri. FAO melakukan kajian yang mendetail dan mendalam sehingga pihak KKP dan pemerintah daerah Lombok menyadari akan kekuatan, kelemahan, kesempatan, hambatan, dan kesesuaian medan program ekonomi biru ini. Dengan informasi dan rekomendasi yang disediakan oleh FAO, KKP dapat menindaklanjuti langkah-langkah selanjutnya untuk menjadikan program ekonomi biru ini berlangsung secara integratif. Prinsip-prinsip yang ada dalam konsep ekonomi biru dapat dijalankan dengan baik, meskipun masih banyak kendala yang perlu menjadi perhatian dan bahan evaluasi pemerintah Indonesia, agar tidak terulang lagi apabila diterapkan untuk daerah-daerah lainnya. Pendampingan dan pengawasan harus dilakukan oleh semua pihak, baik itu pihak FAO dan KKP, untuk menjamin

transparansi aliran dana bantuan pembangunan dan membawa manfaat bagi masyarakat setempat.

Kabupaten Lombok Tengah dan Lombok Timur memiliki kapasitas yang berbeda-beda, setiap program pembangunan harus menyesuaikan dengan karakteristik wilayah tersebut. Ekonomi biru itu sendiri merupakan pendekatan fleksibel, hingga menyesuaikan dengan lingkungan lautnya dan bagaimana manusia dapat memanfaatkan lingkungannya untuk kesejahteraan masyarakat umum. Apabila konsep ekonomi biru ini akan diterapkan di wilayah-wilayah maritim lain di Indonesia, maka banyak aspek yang harus dipertimbangkan sebelum memutuskan perencanaan program pembangunan di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Arora, N. D. *Political Science for Civil Services Main Examination*. New Delhi: McGraw-Hill Education, 2010.

Dunne, Tim, Milja Kurki, dan Steve Smith. *International Relations Theories: Discipline and Diversity*. Oxford: Oxford University Press, 2013.

Creswell, John W. *Mixed Method Research*. California: Sage Publications, 2007.

Creswell, John W. *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing among Five Approaches, 2nd edition*. California: Sage Publications, 2007.

Creswell, John W. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. California: Sage Publications, 2009.

Pasaribu, Ali Musa. *Konsep Blue Economy: Sumber Pertumbuhan Baru di Indonesia*. Yogyakarta: Ekuilibria, 2017.

Pauli, Gunter. *The Blue Economy*. New Mexico: Paradigm Publications, 2010.

Jurnal

Alexandrescu, Mihai. "David Mitrany: From Federalism to Functionalism." *Transylvanian Review* XVI. 20-33: 2007.

Bowen, A. dan C. Hepburn. "Green Growth: An Assessment." *Oxford Review of Economic Policy* 30, No. 3: (2014), 407–422.

Marzuki, Keoni. "Indonesia's National Sea Policy: Concretising The Global Maritime Fulcrum." *RSIS Commentary* No. 052, Maret 24, 2017.

Purnomowati, Rahmi. "Pengaruh Pengembangan Budidaya Rumput Laut terhadap Kesejahteraan Masyarakat Pesisir di Pesisir Timur Pulau Lombok Provinsi NTB (Studi Kasus Desa Pemongkong – Kecamatan Keruak)." *Jurnal Agribisnis* 9, No. 1: (2015): 37-48.

Radiarta, I Nyoman, Erlania, dan Joni Haryadi. "Analisis Pengembangan Perikanan Budidaya Berbasis Ekonomi Biru dengan Pendekatan *Analytic Hierarchy Process* (AHP)." *Jurnal Sosek KP* 10, No. 1(2015): 47-59.

Radiarta, I Nyoman, Erlania, dan Ketut Sugama. "Budidaya Rumput Laut, *Kappaphycus Alvarezii* secara Terintegrasi dengan Ikan Kerapu di Teluk Gerupuk Kabupaten Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat." *Jurnal Riset Akuakultur* 9, No. 1 (2014): 125-134.

Silver, J. J., L. M. Campbell, L. W. Fairbanks, dan R. L. Gruby. "Blue Economy and Competing Discourses in International Oceans Governance." *Journal of Environment & Development* 24, No. 2: (2015), 135–160.

Smulders, Sjak, Michael Toman, dan Cees Withagen. "Growth Theory and 'Green Growth.'" *Oxford Review of Economic Policy* 30, No. 3: (2014), 423–446.

Wolf, Peter. "International Organization and Attitude Change: A Re-Examination of the Functionalist Approach." *International Organization Cambridge Journals* 27, No. 3: (1973), 347–371.

Data Pemerintah

Dokumen Nasional Kebijakan Kelautan Indonesia.

Jalan Perubahan untuk Indonesia yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian: Visi, Misi, dan Program Aksi 2014-2019.

Sembilan Agenda Prioritas Jokowi-Jusuf Kalla 2014.

Tim Data dan Statistik Pusdatin KKP Tahun 2016.

Laporan Resmi

"Blue Economy: Pembangunan Kelautan dan Perikanan Berkelanjutan untuk Kesejahteraan Masyarakat (*Sustainability - Social Inclusiveness - Innovative Investment*)."
KKP (Kementerian Kelautan dan Perikanan). 2012.

Franz, Nicole, Simon Funge-Smith, Susana Siar, dan Lena Westlund. "Proceedings of the Southeast Asia Regional Consultation Workshop on the Implementation of the Voluntary Guidelines for Securing Sustainable Small-Scale Fisheries in the Context of Food Security and Poverty Eradication." Roma: Food and Agriculture Organization of the United Nations, 2015.

G. Patil, Pawan, John Virdin, Sylvia Michele Diez, Julian Roberts, dan Asha Singh. *Toward A Blue Economy: A Promise for Sustainable Growth in the Caribbean; An Overview*. Washington D.C.: The World Bank, 2016.

"Indonesia and FAO: Partnering Food Security and Sustainable Agricultural Development." Jakarta: Food and Agriculture Organization of the United Nations, 2016.

"Kesesuaian Lahan Perairan dan Daya Dukung Kawasan untuk Budidaya Ikan dan Rumput Laut di Nusa Tenggara Barat." Jakarta: Food and Agriculture Organization of the United Nations, 2017.

“Pengembangan Rantai Nilai Perikanan Budidaya untuk Mendukung Program *Blue Economy* di Pulau Lombok”, Jakarta: Food and Agriculture Organizations of the United Nations, 2017.

Razi, Fahrur, Dewi Astuti Sartikasari, Ari Prabowo, Muhammad Guntur. “Peningkatan Peran Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Sumber Daya Perikanan melalui Pendekatan Data Dukung *Blue Economy* Sub Sistem Sumber Daya Manusia dalam Mencetak Masyarakat Perikanan yang Unggul dan Berdaya Saing melalui Pendidikan, Pelatihan dan Penyuluhan Kelautan dan Perikanan di Kabupaten Lombok Tengah dan Lombok Timur”. *Badan Pengembangan SDM Kelautan dan Perikanan*: 2014.

Saksono, Henrie. “Ekonomi Biru: Solusi Pembangunan Daerah Berciri Kepulauan. Studi Kasus Kabupaten Kepulauan Anambas.” *Jurnal Bina Praja Kementerian Dalam Negeri*. Maret 17, 2013. Diakses Maret 7, 2017. <http://binaprajajournal.com/ojs/index.php/jbp/article/view/82>.

“The State Of World Fisheries And Aquaculture: Opportunities And Challenges.” Roma: *Food and Agriculture Organizations of The United Nations*. 2014.

Presentasi

Kusuma, Ida. “Indonesian Efforts In Combating IUU Fishing.” Presentasi pada Talking ASEAN on "Developing ASEAN Cooperation on Fisheries Management: Tackling IUU Fishing in the Region", Jakarta, Februari, 2009.

Havas Oegroseno, Arif. “Indonesian Ocean Policy.” Presentasi pada Seminar National University Singapore, Singapura, Agustus, 2017.

Wawancara

Dedi Adhuri, wawancara dengan Penulis, Oktober 4, 2017, transkrip.

Website

Ambari, M. “Budidaya Ikan dan Padi Sekaligus di Satu Lahan? Kenapa Tidak!.” *Mongabay Indonesia*. Diakses November 1, 2017. <http://www.mongabay.co.id/2016/10/03/budidaya-ikan-dan-padi-sekaligus-di-satu-lahan-kenapa-tidak/>.

Ansori, Munib. “KKP-FAO Perkuat Kerjasama Pangan.” *Neraca*. September 22, 2014. Diakses November 16, 2017. <http://www.neraca.co.id/article/45680/kkp-fao-perkuat-kerjasama-pangan>.

Ariyanti, Fiki. “Stok Berlimpah, Impor Ikan Turun Drastis.” *Liputan 6*. Juni 16, 2017. Diakses November 16, 2017. <http://bisnis.liputan6.com/read/2993170/stok-berlimpah-impor-ikan-turun-drastis>.

Aziliya, Dara. "Kementan Review Proyek Kerjasama dengan FAO." *Bisnis Indonesia*. Agustus 1, 2016. Diakses November 1, 2017. <http://industri.bisnis.com/read/20160801/99/570924/kementan-review-proyek-kerjasama-dengan-fao>.

"Blue Economy/Blue Growth Gagasan Indonesia Memukau FAO." *Kementerian Kelautan dan Perikanan*. Mei 13, 2014. Diakses Maret 5, 2017. http://pusluh.kkp.go.id/index.php/arsip/c/1076/?category_id=.

"Blue Economy" challenge for Indonesia." *WWF Indonesia*. Desember 10, 2012. Diakses Maret 27, 2017. <http://www.wwf.or.id/en/?26820/>.

"Blue Economy for Business in East Asia: Towards an Integrated Understanding of Blue Economy." *Partnership in Environmental Management for the Seas of East Asia (PEMSEA)*. November 2015.

Dwi Afriyadi, Achmad. "Siapa yang Senang Jika Menteri Susi Kena Reshuffle?." *Liputan 6*. April 5, 2016. Diakses November 16, 2017. <http://bisnis.liputan6.com/read/2475779/siapa-yang-senang-jika-menteri-susi-kena-reshuffle>.

Fajar Marta, Muhammad. "Susiniasi dan Kalang Kabutnya Negara Tetangga." *Kompas*. April 17, 2017. Diakses November 16, 2017. <http://ekonomi.kompas.com/read/2017/04/17/070000326/susiniasi.dan.kalang.kabutnya.negara.tetangga>.

"FAO in Indonesia." *Food and Agriculture Organization of the United Nations*. Diakses November 1, 2017. <http://www.fao.org/indonesia/about-us0/en/>.

"FAQ Permasalahan Ekspor, PNBP dan PDB," *Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia*. Diakses November 10, 2017. <http://kkp.go.id/2017/09/01/faq-permasalahan-ekspor-pnbp-dan-pdb/>.

Fauzi, Achmad. "Rizal Ramli Akui Kebijakan Susi Kontroversial tapi Ada Manfaatnya." *Kompas*. Juni 13, 2016. Diakses Oktober 30, 2017. <http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2016/06/13/204500326/Rizal.Ramli.Akui.Kebijakan.Susi.Kontroversial.tapi.Ada.Manfaatnya>.

"Focus on Maritime Sector." *Nusantara Maritime News*. Februari 24, 2017. Diakses Maret 5, 2017, <https://nusantamaritimeneeds.id/focus-on-maritime-sector/>.

"Global Blue Growth Initiative and Small Island Developing States (SIDS)." *Food and Agriculture Organization of the United Nations*. Diakses November 2, 2017. <https://sustainabledevelopment.un.org/index.php?page=view&type=400&nr=2236&menu=1515>.

Global Greenhouse Gas Emissions Data 2014. <https://www.epa.gov/ghgemissions/global-greenhouse-gas-emissions-data>.

Humas DPJB. “KKP – FAO Bangun Zona Ekonomi Berbasis Ekonomi Biru di Pulau Lombok.” *KKP News*. September 18, 2017. Diakses November 2, 2017. <http://news.kkp.go.id/index.php/kkp-fao-bangun-zona-ekonomi-berbasis-ekonomi-biru-di-pulau-lombok>.

“KKP dan FAO Bangun Zona Ekonomi Berbasis Ekonomi Biru di Pulau Lombok.” *DPJB KKP*. Diakses Desember 30, 2017. http://www.djpb.kkp.go.id/index.php/arsip/c/547/KKP-DAN-FAO-BANGUN-ZONA-EKONOMI-BERBASIS-EKONOMI-BIRU-DI-PULAU-LOMBOK/?category_id=8.

“KKP Jadikan Lombok Kawasan Blue Economy.” *Antaranews*. Februari 25, 2014. Diakses Desember 29, 2017. <https://www.antaranews.com/berita/420879/kkp-jadikan-lombok-kawasan-blue-economy>.

“Laporan Investigasi Dampak Lingkungan Akuakultur; Budidaya Pangan Hasil Laut Berkelanjutan Menjadi Kunci Ketahanan Pangan Global Masa Depan.” *Conservation International*. Juni 14, 2011. Diakses Maret 5, 2017. <http://www.conservation.org/NewsRoom/pressreleases/Pages/Laporan-Investigasi-Dampak-Lingkungan-Akuakultur.aspx>.

Lingga, Vincent. “Indonesia Showcases Its Blue Economy Projects in Fisheries at FAO.” *The Jakarta Post*. Juni 10, 2014. Diakses pada Desember 2, 2017. <http://www.thejakartapost.com/news/2014/06/10/indonesia-showcases-its-blue-economy-projects-fisheries-fao.html>.

Mansur, Agus. “KKP: Blue Economy Mengarah ke Daerah Miskin – Kelautan dan Perikanan.” *Neraca*. Februari 26, 2014. Diakses Desember 17, 2017. <http://www.neraca.co.id/article/38828/kelautan-dan-perikanan-kkp-blue-economy-mengarah-ke-daerah-miskin>.

Mohan, Sari Safitri. “Menteri Susi, Sang Pengubur Kapal Ilegal.” *DW*. Juni 7, 2016. Diakses Oktober 30, 2017. <http://www.dw.com/id/menteri-susi-sang-pengubur-kapal-ilegal/a-19304251>.

Muhadjir. “FAO Praises Indonesia for Combating IUU Fishing.” *MINA*. Juni 20, 2017. Diakses November 16, 2017. <http://en.mirajnews.com/2017/06/fao-praises-indonesia-for-combating-iuu-fishing.html>.

Nugraha, Panca. “NTB to be Pilot Project in Blue Economy Development.” *The Jakarta Post*. September 14, 2017. Diakses Desember 7, 2017. <https://www.pressreader.com/Indonesia/The-Jakarta-Post/20170914/281522226253038>.

“Our Strategic Objectives.” *Food and Agriculture Organization of the United Nations*. Diakses 1 November 2017. <http://www.fao.org/about/en/>.

“Our Team.” *Food and Agriculture Organization of the United Nations*. Diakses November 1, 2017. <http://www.fao.org/indonesia/fao-in-indonesia/our-team/>.

Prasetyo, Wisnu. "Menteri Susi Tenggelamkan 317 Kapal Asing Pencuri Ikan Selama Menjabat." *Kumparan*. Juli 26, 2017. Diakses November 12, 2017. <https://kumparan.com/wisnu-prasetyo/menteri-susi-tenggelamkan-317-kapal-asing-pencuri-ikan-selama-menjabat>.

Prasetyo, Arief. "KKP-FAO Bangun Zona Ekonomi Berbasis Ekonomi Biru Di Lombok." *Gatranews*. September 18, 2017. Diakses Desember 7, 2017. <https://www.gatra.com/ekonomi/makro/285285-kkp-fao-bangun-zona-ekonomi-berbasis-ekonomi-biru-di-lombok>.

"Project List." *Food and Agriculture Organization of the United Nations*. Diakses Desember 7, 2017. <http://www.fao.org/indonesia/programmes-and-projects/project-list/en/>.

Qurrota A'yuni, Nesia. "Antara Agraris Atau Maritim." *Sindonews*. Maret 18, 2015. Diakses Desember 1, 2017. <https://nasional.sindonews.com/read/977969/161/Antara-Agraris-Atau-Maritim-1426642441>.

"ReCAAP: Asian Maritime Crimes at Lowest in Four Years." *World Maritime News*. Juni 9, 2016. Diakses Maret 7, 2017. <http://worldmaritimeneeds.com/archives/194417/recaap-asian-maritime-crimes-at-lowest-in-four-years/>.

Rezy, Fakhri. "Menteri Susi Desak FAO Hentikan Praktik Illegal Fishing." *Okezone*. Juni 13, 2017. Diakses November 22, 2017. <https://economy.okezone.com/read/2017/06/13/320/1714589/menteri-susi-desak-fao-hentikan-praktik-illegal-fishing>.

Saroh, Mutaya. "Minapadi Yogya Dapat Hibah Pakan dan Benih Ikan dari KKP." *Tirto*. Diakses November 2, 2017. <https://tirto.id/minapadi-yogya-dapat-hibah-pakan-dan-benih-ikan-dari-kkp-bs36>.

"Sejarah." *Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia*. Diakses Oktober 30, 2017. <http://kkp.go.id/sejarah/>.

Smulders, Mark. "A New Landscape for Indonesian Food Security", *Forbes Indonesia*. Maret 15, 2016, diakses Desember 16, 2017, <http://forbesindonesia.com/berita-1025-a-new-landscape-for-indonesian-food-security.html>.

Soesilo, Indroyono. "Blue Economy for Marine Resource Development." *The Jakarta Post*. Maret 20, 2014. Diakses Maret 26, 2017. <http://www.thejakartapost.com/news/2014/03/20/blue-economy-marine-resource-development.html>.

Sukmana, Yoga. "Kini Indonesia Punya Dua Dokumen Penting Kebijakan Kelautan." *Kompas*. Maret 1, 2017. Diakses Desember 18, 2017. <http://ekonomi.kompas.com/read/2017/03/01/230759226/Kini.Indonesia.Punya.Dua.a.Dokumen.Penting.Kebijakan.Kelautan>.

Sulistiawan, A. P. “Kelola Ekosistem Laut Berkelanjutan, KKP dan FAO Perkuat Kerjasama Regional”. *Maritim News*. Diakses November 1, 2017. <http://maritimnews.com/kelola-ekosistem-laut-berkelanjutan-kkp-dan-fao-perkuat-kerjasama-regional/>.

“The Blue Economy.” *The World Folio*. Diakses Maret 26, 2017. <http://www.theworldfolio.com/news/blue-economy-indonesia-n1566/1566/>.

“The Blue Growth Initiative (BGI).” *Food And Agriculture Organization of The United Nations*. Diakses Desember 17, 2017. <http://www.fao.org/3/a-mk541e/mk541e02.pdf>.

United Nations Environment Programme (UNEP). “Towards a Green Economy: Pathways to Sustainable Development and Poverty Eradication - A Synthesis for Policy Makers.” 2011. Diakses Desember 7, 2017. www.unep.org/greeneconomy.

“Visi dan Misi.” *Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia*. Diakses Oktober 30, 2017. <http://kkp.go.id/visi-misi/>.

“8.000 Penyuluh Perikanan Sosialisasikan Ekonomi Biru.” *Investor Daily Indonesia*. September 8, 2014. Diakses Desember 20, 2017. <http://id.beritasatu.com/agribusiness/8000-penyuluh-perikanan-sosialisasikan-ekonomi-biru/93975>.